

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Xerostomia merupakan persepsi tentang mulut kering dan dapat berhubungan dengan penurunan aliran saliva. Penurunan aliran saliva sekitar 40%-50% dapat mengakibatkan keadaan yang simptomatik dan cenderung terjadi xerostomia. Mulut yang kering dapat mempengaruhi kualitas hidup dan mengganggu fungsi dasar seperti mengunyah, menelan dan berbicara. Penurunan aliran saliva dapat mengakibatkan penurunan jumlah komponen antibakterial dan kemudian dapat mempercepat terjadinya infeksi, kerusakan gigi, dan penyakit periodontal. Xerostomia merupakan keadaan yang sering terjadi pada orang tua dan penyebab utamanya adalah kecemasan, ketakutan, stress, depresi, penggunaan beberapa macam obat-obatan, penyakit autoimun, penyakit sistemik, infeksi bakteri atau virus, tumor kelenjar saliva, radioterapi, kemoterapi dan gangguan hormon seperti menopause dan klimakterik.<sup>1</sup>

Penurunan aliran saliva atau hiposalivasi dapat menyebabkan beberapa masalah di rongga mulut seperti xerostomia, ketidaknyaman pada rongga mulut, mulut terasa terbakar, lesi traumatik, halitosis, tidak toleran terhadap makanan yang asam dan berbau, retensi yang buruk pada gigi tiruan, gangguan pada pengecap dan mastikasi, *polydipsia*, *dysgeusia*, *dysphasia* dan *dysphonia*. Beberapa pasien yang mengeluh xerostomia tidak menunjukkan penilaian penurunan aliran saliva secara obyektif, tetapi terjadi perubahan pada sifat viskositas saliva, sebagai contoh sekresi kelenjar saliva minor berkurang dan terjadi kegagalan fungsi saliva untuk melubrikasi rongga mulut. Pemeriksaan histologi pada kelenjar saliva menunjukkan penurunan volume sel asinar, peningkatan

volume duktus serta penggantian sel asinar oleh jaringan adiposa dan jaringan fibrotik selama masa penuaan. Pada kelenjar saliva di bagian labial, rata-rata volume sel asinar seromukosa dan mukosa lebih rendah pada orang tua dibandingkan dengan orang yang lebih muda, meskipun demikian sebagian fungsi kelenjar saliva pada orang tua masih berfungsi seperti sediakala walaupun dengan sel asinar yang tersisa, dengan kata lain cadangan sekresi mungkin ada untuk mendukung fungsi kelenjar saliva. Teori lain menyebutkan bahwa mekanisme persepsi pasien mungkin terjadi perubahan, maka dari itu untuk menjaga keadaan rongga mulut dan kesehatan tubuh, aliran saliva yang disekresi harus memadai. Diperkirakan lebih dari 30% dari populasi yang berumur 65 tahun atau lebih menderita xerostomia atau secara subjektif disebut mulut kering.<sup>2</sup>

Menurut International Dental Federation (IDF), 50% dari populasi usia 40-50 tahun mengalami penurunan aliran saliva dan meningkat hingga 70% pada usia 70 tahun. Beberapa negara juga telah melaporkan prevalensi xerostomia seperti Amerika Serikat (17,2%), Swedia (6,0%), New Zealand (10%) dan Jepang (8.3%). Penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Sungai Paring Kecamatan Martapura wanita menopause yang menderita xerostomia sebanyak 45,3%.<sup>3,4</sup>

Menopause merupakan proses fisiologis yang diakibatkan oleh penurunan tingkat estrogen biasanya terjadi pada wanita umur 40-60 tahun dan rata-rata terjadi pada wanita umur 51 tahun, yang berakibat pada penghentian siklus menstruasi. Menopause terjadi akibat penurunan hormon dan fungsi reproduksi pada ovarium, menopause juga diikuti oleh perubahan fisiologis dan sensoris pada rongga mulut, gejala yang paling sering terjadi adalah xerostomia dan *burning mouth syndrome*. Prevalensi gejala di rongga mulut lebih signifikan terjadi pada wanita post-menopause (43%) dibandingkan dengan wanita pre-menopause (6%), juga pada wanita pre-menopause memiliki jumlah IgA dan IgM yang lebih banyak dibandingkan dengan wanita post-menopause.<sup>4-7</sup>

Subtipe reseptor estrogen (ER $\beta$ ) juga terdapat di epitelium rongga mulut dan di kelenjar saliva. Hormon estrogen juga mengatur proses maturasi epitelium rongga mulut. Penurunan kadar hormon estrogen dalam darah selama masa menopause mengakibatkan penipisan lapisan epitel atau atropi, keadaan ini mempermudah terjadinya inflamasi. Hal yang sama juga terjadi pada kelenjar saliva, baik secara kualitatif dan kuantitatif memicu abrasi, celah dan infeksi pada mukosa oral. Penurunan kadar hormon estrogen juga menurunkan kepadatan tulang, perubahan yang khas adalah terjadinya osteoporosis pada maksila, pergerakan pada gigi, kehilangan gigi dan penyakit periodontal.<sup>7</sup>

Menurut sudut pandang Islam didapatkan ayat-ayat Al Qur'an yang membahas tentang ketentuan-ketentuan jika wanita sudah menopause dan bagaimana harus bersikap jika mengalami cobaan dan penyakit yang ditimbulkannya. Salah satu keadaan yang dapat ditimbulkannya adalah xerostomia atau mulut kering dengan terjadinya keadaan tersebut maka akan membuat seseorang yang mengalami menjadi tidak nyaman dalam menjalankan aktivitasnya contoh berbicara, mengunyah dan menelan maka solusi yang paling sederhana dalam meredakan mulut kering adalah dengan minum air putih.

Puskesmas Bojong Nangka merupakan salah satu puskesmas di kabupaten Tangerang yang mempunyai wilayah kerja di Kelurahan Bojong Nangka dan Desa Curug Sangereng. Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang dengan luas wilayah 1125,53 Km<sup>3</sup> pada tahun 2015 berjumlah  $\pm$ 68.714 jiwa dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 34.359 dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 34.355. Tenaga kesehatan yang bertugas pada Puskesmas Bojong Nangka adalah 4 orang dokter gigi dan 3 orang dokter umum. Puskesmas Bojong Nangka juga memiliki pelayanan Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) sebanyak 9 pos yang tersebar di Kelurahan Bojong Nangka. Kunjungan rawat jalan gigi pada Puskesmas Bojong Nangka sebanyak 2916 atau 106%.<sup>8</sup>

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh keadaan menopause terhadap terjadinya xerostomia di Posbindu Puskesmas Bojong Nangka Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah keadaan menopause berpengaruh terhadap terjadinya xerostomia?
2. Apa saja faktor resiko yang dapat memicu terjadinya keadaan xerostomia?
3. Bagaimana pandangan Islam tentang pengaruh menopause terhadap terjadinya xerostomia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **A. Tujuan umum**

Untuk mengetahui pengaruh keadaan menopause terhadap terjadinya xerostomia dan pandangan Islam mengenai menopause dan xerostomia.

### **B. Tujuan khusus**

1. Mendapatkan informasi tentang keadaan xerostomia pada wanita menopause.
2. Mendapatkan informasi tentang faktor resiko yang dapat memicu dan memperberat keadaan xerostomia pada wanita menopause.
3. Mendapatkan informasi tentang pandangan Islam mengenai pengaruh menopause terhadap terjadinya xerostomia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah guna menambah wawasan, pengetahuan dan pandangan Islam untuk mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi dan petugas kesehatan Puskesmas Bojong Nangka mengenai pengaruh keadaan menopause terhadap terjadinya xerostomia di Posbindu Puskesmas Bojong Nangka Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.